



**Peran Pekerja Sosial dalam Pengasuhan dan Perlindungan Anak
(Studi Observasi di SOS Children's Village Medan)**

***The Role of Social Workers in Child Care and Protection
(Observation Study at SOS Children's Village Medan)***

**Christina Anugerah^{1*}, Gloria Jesika Tampubolon², Vanessha Dini Olivia Sipayung³,
Fajar Utama Ritonga⁴**

¹⁻⁴Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Email: christinaanugerah@students.usu.ac.id¹, gloriajesika@students.usu.ac.id²,
vanesshadini@students.usu.ac.id³, fajar.utama@usu.ac.id⁴

Alamat: Jl. Dr. T. Mansyur No. 9, Kampus Padang Bulan, Medan, 20155, Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: christinaanugerah@students.usu.ac.id*

Article History:

Received: April 12, 2025;

Revised: Mei 18, 2025;

Accepted: Juni 11, 2025;

Published: Juni 13, 2025

Keywords: Children, Family,
Parenting, Social Workers.

Abstrak: Social Workers are a profession that has special skills in helping individuals, families, and communities to carry out their social functions optimally. One form of intervention carried out is through childcare, especially for children who are in a threatened condition or have lost care from the nuclear family. SOS Children's Village Medan implements a family-based care system that aims to create a safe, loving environment that supports children's holistic development. This study aims to determine the form of care carried out by social workers at SOS Children's Village Medan. The method used in this study is qualitative with a descriptive approach. The results of the study indicate that social workers play an important role in designing, supervising, and evaluating care patterns and accompanying children in meeting physical, emotional, social, and educational needs. The family approach has been proven to be able to build emotional bonds and improve the quality of life of the children being assisted.

Abstrak

Pekerja Sosial merupakan profesi yang memiliki keterampilan khusus dalam membantu individu, keluarga, dan komunitas agar dapat menjalankan fungsi sosialnya secara optimal. Salah satu bentuk intervensi yang dilakukan adalah melalui pengasuhan anak, khususnya bagi anak-anak yang berada dalam kondisi terancam atau kehilangan pengasuhan dari keluarga inti. SOS Children's Village Medan menerapkan sistem pengasuhan berbasis kekeluargaan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman, penuh kasih sayang, dan mendukung perkembangan anak secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh pekerja sosial di SOS Children's Village Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja sosial berperan penting dalam merancang, mengawasi, dan mengevaluasi pola pengasuhan serta mendampingi anak dalam pemenuhan kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan pendidikan. Pendekatan kekeluargaan terbukti mampu membangun ikatan emosional dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak dampingan.

Kata Kunci: Anak, Keluarga, Pengasuhan, Pekerja Sosial

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa ini maka dari itu anak juga memegang peran strategis dalam menjamin kelangsungan negeri ini di masa yang akan datang. Agar dapat mengemban tugas tersebut, maka anak perlu difasilitasi untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal mulai dari fisik, psikologis, dan spiritual. Anak juga memiliki hak untuk dilindungi dan hak untuk bertumbuh dan berkembang. Oleh karena itu segala bentuk kekerasan terhadap anak harus dicegah dan dihilangkan. Sesuai dalam Undang – Undang Nomor 28B ayat 2 juga menjelaskan bahwa setiap anak berhak untuk tumbuh dan merasa aman dari adanya ancaman kekerasan.

Meski hak anak sudah di jaga oleh Undang Undang Dasar Negara Indonesia akan tetapi masih banyak sekali permasalahan sosial terhadap anak masih marak dijumpai di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, saat ini paling tidak ada 29,3% anak putus sekolah dari SD, SMP hingga SMA dan menurut data dari Kemensos (2023) terdapat lebih dari 16 ribu anak anak hidup di jalanan, dan jumlah dari anak yang kekurangan gizi lebih dari 4 juta anak (Kemenkes 2021).

Permasalahan anak terlantar juga sering dijumpai di kota besar, penyebab anak terlantar tidak hanya karena anak tersebut tidak memiliki ayah atau ibu ataupun keduanya tetapi hak anak yang tidak dipenuhi seperti bersekolah, pelayanan kesehatan dan minimnya wawasan orang tua terhadap anak. Penelantaran anak dapat menyebabkan kerugian yang besar bagi diri sang anak, contohnya yaitu permasalahan terhadap perkembangan dirinya, kemampuan sosial yang rendah, hingga memiliki potensi balas dendam terhadap orangtuanya. Berkenaan dengan hal tersebut, apabila orang tua tidak dapat melaksanakan tanggung jawabnya dalam mengasuh anak nya karena suatu alasan maka tanggung jawab tersebut dapat diambil oleh pihak lain. Salah satu lembaga yang dapat memberikan layanan bagi anak tersebut contohnya adalah SOS *Children's Village*.

SOS *Children's Village* adalah organisasi nirlaba yang tidak terikat oleh pemerintah dan fokus serta mendukung hak anak. Mereka berkomitmen untuk memberikan perlindungan dan kasih sayang untuk anak yang sedang atau beresiko kehilangan pengasuhan orangtua. Jadi SOS *Children's Village* ini menyediakan lingkungan seperti keluarga dan rumah untuk tempat bertumbuh dan bermain, dan di Medan juga SOS *Children's Village* dan lembaga lainnya tidak hanya sekedar memberi layanan sosial kepada anak, tetapi juga terhadap orang tua dan lansia supaya mereka mendapatkan perawatan dan kasih sayang yang mereka butuhkan. Orang tua asuh lah yang sebagai keluarga pengganti dan juga yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari, pendidikan, kesehatan, makan serta menjaga kebersihan

rumah tempat tinggal bersama anak dan kebutuhan psikologis anak. Dengan begitu anak dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik.

Orang tua asuh di lembaga *SOS Children's Village* Medan adalah orang yang merawat bukan anak kandung mereka tetapi akan merawat layaknya anak kandung sendiri dan memberikan cinta, serta kasih sayang yang tulus, tak hanya orang tua asuh *SOS Children's Village* Medan juga memiliki pekerja sosial yang bertugas untuk melakukan pendampingan. Teori Ekologi Sosial Urie Bronfenbrenner menawarkan perspektif yang sangat relevan bahwa perkembangan anak merupakan hasil interaksi dinamis antara individu dengan berbagai sistem lingkungan yang saling terkait. Di *SOS Children's Village* Medan, anak-anak ditempatkan di pusat mikrosistem, yang mencakup hubungan langsung mereka dengan ibu SOS, saudara SOS, dan lingkungan rumah.

Namun, pekerja sosial dan program *SOS Children's Village* juga berinteraksi dengan mesosistem (misalnya hubungan antara SOS Family dengan sekolah). Pekerja sosial di *SOS Children's Village* berfungsi sebagai pendamping, fasilitator edukator, konselor, advokat, dan perencana sosial yang berdedikasi untuk memastikan setiap anak tumbuh dalam lingkungan yang protektif, penuh perhatian, dan mendapatkan kesempatan terbaik untuk meraih masa depan yang lebih baik. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial, Pekerja Sosial adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai praktik pekerjaan sosial serta telah mendapatkan sertifikat kompetensi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan praktik pekerja sosial dalam melaksanakan pengasuhan berbasis keluarga kepada anak – anak yang kehilangan pengasuhan orang tua di *SOS Children's Village* Medan. Hasil penelitian ini dianggap dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pekerja sosial, serta menjadi refrensi institusi sejenisnya untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan fenomena dan membantu dalam pengembangan ilmiah. Menurut Moleong, ada sebelas ciri khas dari pendekatan kualitatif. Pertama, penelitian dilakukan dalam konteks alami. Kedua, peneliti menjadi alat utama pengumpul data. Ketiga, digunakan metode kualitatif seperti observasi, wawancara, dan studi dokumen. Keempat, analisis data dilakukan secara induktif. Kelima, teori dibangun dari data yang ada (*grounded theory*). Keenam, data dianalisis secara deskriptif. Ketujuh, proses lebih diutamakan daripada hasil akhir. Kedelapan, masalah penelitian dibatasi berdasarkan fokus tertentu. Kesembilan, validasi data menggunakan kriteria khusus, misalnya triangulasi.

Kesepuluh, desain penelitian bersifat sementara dan fleksibel. Kesebelas, hasil penelitian dibahas dan disetujui bersama oleh sumber data. Disebut juga metode kualitatif karena data yang dikumpulkan, beserta dengan analisisnya yang cenderung bersifat kualitatif.

Secara garis besar, penelitian kualitatif adalah suatu prosedur riset yang bertujuan untuk menginvestigasi suatu isu dengan cara merumuskan masalah, kemudian menelitinya secara mendalam melalui observasi, pencatatan, wawancara, dan keterlibatan langsung dalam proses penelitian. Tujuannya adalah untuk menggali penjelasan yang berupa pola pola, deskripsi, serta menyusun indikator yang relevan. Metode pendekatan deskriptif berfokus pada pengumpulan fakta yang diiringi dengan penafsiran yang akurat. Penelitian deskriptif adalah cara meneliti yang berupaya merepresentasikan objek atau subjek penelitian secara apa adanya. Penelitian deskriptif menggali berbagai isu dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk praktik praktik yang umum, kondisi khusus, serta relasi antar aktivitas, opini, sudut pandang, dan juga tahapan proses yang tengah berjalan berikut dampak dari suatu kejadian.

Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran mendalam mengenai peran pekerja sosial serta metode ataupun proses penanganan dan tahapan pelayanan kesejahteraan sosial yang diterapkan pada anak dari tahap awal sampai tahap akhir. Lokasi penelitian ini berada di SOS *Children's Village* Medan, Jl. Seroja Raya No.150, Tj. Selamat, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara, 20134. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik utama, yaitu observasi langsung dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan terhadap aktivitas dan interaksi yang berlangsung antara pekerja sosial dan anak dampingan, guna memperoleh pemahaman kontekstual mengenai praktik kesejahteraan sosial di lapangan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan dua orang pekerja sosial yang aktif bertugas di SOS *Children's Village* Medan, untuk menggali informasi mengenai tugas, tanggung jawab, serta metode pelayanan kesejahteraan sosial yang mereka gunakan.

Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, yaitu dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam praktik pelayanan kesejahteraan sosial di lembaga tersebut. Teknik ini dipilih karena peneliti membutuhkan informan yang benar-benar memahami dan memiliki pengalaman langsung dalam praktik pelayanan kesejahteraan sosial di SOS *Children's Village* Medan. Informan yang dipilih itu merupakan informan yang berprofesi sebagai pekerja sosial atau yang terlibat langsung dalam praktik pelayanan kesejahteraan sosial dan yang telah memiliki sertifikat kompetensi di SOS *Children's Village* Medan. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis menggunakan analisis kualitatif model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Validitas data dipertahankan oleh triangulasi

sumber dan teknik, serta konfirmasi data (verifikasi anggota) untuk penyedia informasi.

3. PEMBAHASAN

Tentang SOS *Children's Village*

SOS Children's Village adalah lembaga non pemerintah yang bekerja untuk melindungi dan mendukung anak-anak yang kehilangan dan mungkin kehilangan hak pengasuhan orang tuanya. Kantor pusatnya berada di Austria dan berdiri sejak Perang Dunia ke-2. Namun, diadaptasi ke Indonesia pada tahun 1972 oleh Bapak Agus Prawoto seorang tentara yang bertugas di Austria. *SOS Children's Village* pertama kali didirikan di kota Lembang, Bandung, Jawa Barat. Hingga saat ini *SOS Children's Village* telah ada di 9 Kota Indonesia dan salah satunya berada di Medan. *SOS Children's Village* Medan ini merupakan satu satunya NGO yang berdiri di bidang pengasuhan alternatif berbasis keluarga. Pekerja sosial yang ada di *SOS Children's Village* Medan ini berjumlah 38 orang yang terdiri dari 16 ibu asuh, 2 asisten ibu asuh, 2 pembina perempuan, 2 pembina laki laki, karyawan dan staff yang bekerja di *SOS Children's Village* Medan. Namun pekerja sosial yang bersertifikasi kompetensi berjumlah 4 orang. Jumlah anak yang saat ini berada di *SOS Children's Village* Medan yaitu 54 anak.

Fasilitas yang diberikan *SOS Children's Village* Medan yaitu tempat tinggal yang memiliki ibu asuh, pangan, pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi jika memenuhi syarat, dan kesehatan. *SOS Children's Village* Medan memiliki fasilitas yang terdiri dari 15 rumah keluarga, sebuah rumah pimpinan desa, sebuah kantor (ruangan untuk administrasi dan medis), pusat kegiatan (lab komputer, perpustakaan, alat musik dan tempat menari), sebuah aula multifungsi dan beberapa rumah staff. Pada setiap rumah yang ada di *SOS Children's Village* Medan ini terdiri dari 1 ibu asuh dan 7 orang anak di dalamnya. Ibu asuh yang ada di SOS juga telah berpengalaman berpuluh puluh tahun, sehingga skill yang ada pada dirinya tidak perlu diragukan. Selain itu, SOS juga selalu memberikan skill kepada ibu asuh guna mengupdate kemampuan dirinya. Apalagi dengan kondisi zaman yang selalu berkembang, pola peningkatan skill pun harus mengikuti. Namun, SOS juga peduli terhadap kesehatan mental ibu asuh. Oleh karena itu dalam beberapa tahun sekali, SOS memberikan seminar untuk peningkatan mental ibu asuh.



Gambar 1. Lokasi SOS Children's Village Medan

Kriteria anak yang diterima SOS *Children's Village* Medan ini yaitu yang memiliki masalah PPKS seperti ditelantarkan keluarga, tidak mendapat perhatian khusus dari keluarga, kehilangan orangtua, dan yang orang tuanya tidak dapat menafkahi mereka karena berbagai alasan. Bentuk pendidikan yang diterapkan SOS *Children's Village* ini yaitu semua anak bebas memilih sekolah yang mereka inginkan. SOS akan membantu mulai dari tahap administrasi hingga kelulusannya. SOS *Children's Village* Medan ini memiliki TK yang terdiri dari 3 kelas dan setiap kelas terisi 30 murid. TK ini terbuka untuk anak-anak *Village* dan masyarakat umum. Namun, TK ini tidak menjadi fokus SOS lantaran SOS tidak bergerak di bidang pendidikan. SOS *Children's Village* Medan juga menetapkan jadwal rutinan pada setiap anak. Jadwal rutinan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri. Setiap pagi anak-anak berangkat sekolah, kemudian les, dan melakukan kegiatan *sporty* yang bergerak dalam bidang olahraga. Selain itu, terkhusus anak SMP-SMA setiap minggunya diminta untuk menyampaikan atau menjadi moderator materi ataupun topik yang dibuat masing-masing, dan kegiatan ini berjalan bergulir setiap minggu.

Lembaga SOS *Children's Village* membiayai semua kebutuhan anak. SOS bekerja sama dengan banyak lembaga yang peduli terhadap anak dan dapat memberikan pengarahan kepada anak-anak tersebut. Salah satunya yaitu pertemuan dengan para *development*, bekerja sama dengan banyak *corporate* untuk memberikan bekal pelatihan guna meningkatkan *skill* yang ada. Contohnya adalah Perusahaan DHL yang bergerak dalam bidang ekspedisi barang sudah 10 tahun lebih bekerja sama dengan SOS. Ada juga yayasan yang bekerja sama dalam bidang peningkatan *skill* seperti memberikan pelatihan menjadi barista, *make up*, kuliner, dan sebagainya.

Praktik Pekerja Sosial (Peksos) di SOS *Children's Village* fokus pada pengasuhan berbasis keluarga (*Family Life Care*) dan penguatan keluarga (*Family Strengthening*).

1. Pengasuhan Berbasis Keluarga (*Family Life Care*)

Pengasuhan Berbasis Keluarga adalah metode alternatif untuk merawat anak-anak yang meniru suasana keluarga. Ini termasuk berbagai bentuk pengasuhan, seperti program keluarga asuh dari SOS *Children's Village*. SOS *Children's Village* hadir untuk menawarkan lingkungan yang menyerupai keluarga bagi anak-anak yang harus berpisah dari orang tua mereka. Mereka diasuh bersama ibu SOS, saudara kandung, serta teman-teman sebaya lainnya dalam satu rumah. SOS *Children's Village* bisa dianggap sebagai keluarga pengganti untuk anak-anak yang kehilangan pengasuhan orang tua mereka, baik karena situasi yang sulit maupun karena risiko kehilangan pengasuhan dari orang tua mereka sendiri. Tujuan dari SOS *Children's Village* yaitu untuk memastikan setiap anak mendapatkan pengasuhan terbaik hingga mereka mampu membangun kehidupan yang mandiri dan menciptakan lingkungan keluarga pengganti yang aman dan hangat untuk anak-anak sehingga memberikan mereka harapan akan masa depan yang lebih cerah. Pengasuhan juga memperhatikan kesamaan agama, agar anak-anak mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan bimbingan pengasuh mereka. Seperti yang sudah disampaikan oleh Ibu Monika, salah satu pekerja sosial atau pembina di SOS *Children's Village* Medan, beliau mengatakan bahwa :

“Anak asuh yang ada di SOS *Children's Village* ini merupakan anak-anak yang kehilangan pengasuhan dari orang tua aslinya, misalnya orang tuanya cerai berai atau keluarga besarnya tidak mau mengasuh si anak, pasti anak itu akan terlantar baik dari makannya maupun pendidikannya. Sehingga *Family Base Care* yang dimaksud disini dalam arti membangun sebuah keluarga yang di dalamnya ada seorang ibu dan anak-anaknya. Dan bagi anak-anak yang yakin akademisnya bagus dan si anak yakin bisa kuliah, maka SOS akan memfasilitasinya dan dibiayai oleh lembaga”.

2. Program Penguatan Keluarga (*Family Strengthening Program*)

Program Penguatan Keluarga di SOS *Children's Village* hadir untuk membantu keluarga atau memberikan dukungan kepada keluarga yang sedang menghadapi kesulitan dan bertujuan untuk mencegah keterpisahan anak dari keluarganya dengan mendampingi keluarga yang berada dalam kondisi yang rentan secara sosial dan ekonomi. Bantuan ataupun dukungan yang dapat diberikan meliputi sesi konseling, pelatihan untuk meningkatkan kemampuan diri, serta berbagai kegiatan lainnya agar keluarga bisa mandiri dan mampu memberikan perhatian serta didikan yang baik dan layak untuk anak-anaknya. SOS *Children's Village* menjalankan program penguatan keluarga bersama dengan komunitas yang dekat

dengan perkampungan SOS, yang dimana fokus utamanya untuk mencegah situasi yang mengakibatkan anak-anak terpisah dari keluarga, khususnya akibat masalah ekonomi. SOS *Children's Village* secara teratur mengadakan kunjungan ke rumah-rumah keluarga yang kurang mampu di desa-desa sekitarnya, termasuk Kualanaram, Sidomulyo serta Tanjung Anom. Dari kunjungan ini, para pengajar atau program officer secara langsung mengevaluasi keadaan dan keperluan keluarga dengan tujuan untuk merencanakan bantuan yang sesuai. Jadi, *Family Strengthening Program* pada SOS *Children's Village* Medan menggabungkan kunjungan rumah (*home visit*), bantuan di bidang pendidikan, kesehatan, kemampuan ekonomi, serta pendampingan sosial dengan pendekatan berbasis komunitas atau melibatkan masyarakat.

Bentuk Pendampingan SOS *Children's Village* Medan



Gambar 2 Wawancara dengan Pekerja Sosial SOS *Children's Village* Medan

Menurut hasil wawancara yang kami dapat, bentuk pendampingan yang diberikan SOS *Children's Village* Medan ini yaitu memberikan pengarahan bagi remaja terhadap masa depannya. Contohnya ketika seorang anak ingin menjadi guru, SOS *Children's Village* Medan memberikan edukasi kepada remaja bahwa menjadi seorang guru itu banyak proses yang harus dilalui seperti membuat soal ujian, kurikulum dan lainnya. SOS *Children's Village* Medan ini hanya menggunakan metode pendekatan yang berbasis keluarga dan tidak secara spesifik atau eksplisit menggunakan metode *casework*, *groupwork* ataupun COCD. Ibu Monika Silalahi dan kak Antasari selaku pekerja sosial menjelaskan bahwa pelayanan kesejahteraan sosial yang dilakukan SOS *Children's Village* Medan terhadap setiap anak dari awal yaitu harus atas rujukan Dinas Sosial, biasanya anak tersebut akan diberikan *assessment*. Melalui *assessment* tersebut, akan diketahui *case management* atau rincian kasusnya. Setelah itu, rincian tersebut dikirim ke SOS *Children's Village* Medan dan jika orangtua menyetujui segala persyaratan, maka SOS *Children's Village* Medan akan melakukan serah terima anak tersebut. Lalu jika anak tersebut telah memiliki gambaran masa depannya maka SOS *Children's Village* Medan menghadirkan orang yang dapat membantunya dan memberikan inspirasi baginya. Sesudah anak tersebut memiliki gambaran dan mencapai titik kemandiriannya, maka anak tersebut

dapat kembali kepada orang tuanya. Hal ini dinamakan dengan reunifikasi jika anak tersebut berumur 18 tahun dan mandiri ketika berumur 18 tahun ke atas.

Tidak ada *tools* yang secara spesifik digunakan di SOS *Children's Village* Medan ini. Akan tetapi jika anak tersebut mengalami masalah misalnya di sekolah, maka penyelesaian masalah yang dapat diberikan yaitu menanyakan apa masalah yang dialami si anak dan memberikan dukungan.



Gambar 3. Foto bersama dengan Pekerja Sosial SOS *Children's Village* Medan

4. KESIMPULAN

SOS *Children's Village* Medan berperan krusial dalam memenuhi hak-hak anak yang rentan di Indonesia. Ditengah maraknya permasalahan sosial anak, SOS *Children's Village* Medan hadir sebagai organisasi nirlaba yang menyediakan pengasuhan alternatif berbasis keluarga bagi anak-anak yang telah atau berisiko kehilangan pengasuhan orang tua, memberikan mereka lingkungan yang menyerupai keluarga dengan ibu asuh dan saudara SOS. Selain itu, mereka juga menjalankan Program Penguatan Keluarga untuk mendukung keluarga rentan secara sosial dan ekonomi, mencegah keterpisahan anak dari keluarga kandungnya.

Pendekatan pelayanan sosial di SOS *Children's Village* Medan berfokus pada pendekatan berbasis keluarga (*Family Life Care*) dan penguatan keluarga (*Family Strengthening*), bukan pada metode *casework*, *groupwork*, atau COCD secara eksplisit. Proses penerimaan anak melibatkan rujukan dari Dinas Sosial dan asesmen untuk mengetahui rincian kasus. SOS *Children's Village* Medan berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan dasar anak, termasuk pangan, pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi jika memenuhi syarat, dan kesehatan, serta memfasilitasi pengembangan diri dan kemampuan anak. juga SOS *Children's Village* Medan juga menyediakan fasilitas lengkap seperti rumah keluarga, pusat kegiatan, dan area multifungsi.

Pekerja sosial di SOS *Children's Village* Medan, yang beberapa di antaranya telah bersertifikasi kompetensi, memainkan peran penting dalam pendampingan anak dan ibu asuh. Mereka memberikan pengarahan tentang masa depan anak, membangun kemandirian, dan memfasilitasi reunifikasi anak dengan keluarga kandungnya setelah mencapai kemandirian. Dukungan mental juga diberikan kepada ibu asuh untuk memastikan kualitas pengasuhan yang optimal. Melalui kerja sama dengan berbagai lembaga dan korporat, SOS *Children's Village* Medan juga membekali anak-anak dengan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kemandirian mereka di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Aruan, R. I. T., & Sinaga, R. P. K. (2022, December 30). Efektivitas home visit dalam program penguatan keluarga oleh SOS Children's Village Medan. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(4), 489–496. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i4.1179>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Angka anak tidak sekolah menurut jenjang pendidikan dan jenis kelamin*. <https://www.bps.go.id/indikator/28/1879/1/angka-anak-tidak-sekolah-menurut-jenjang-pendidikan-dan-jenis-kelamin.html>
- Efendi, F. (2019, September 19). Fenomena penelantaran anak di Indonesia. *UNAIR News*. <https://news.unair.ac.id/id/2019/09/19/fenomena-penelantaran-anak-di-indonesia/>
- Fahreza, M. A. (2023). *Pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak terlantar pada Lembaga SOS Children's Villages Banda Aceh* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry). Repositori UIN Ar-Raniry.
- Hami, W. (n.d.). *Teori ekologi Bronfenbrenner*. https://www.academia.edu/3548155/Teori_Ekologi_Bronfenbrenner
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia 2021*.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2019). *Undang-Undang No. 14 Tahun 2019*.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhajirin, Risnita, & Asrulla. (2024). Pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif serta tahapan penelitian. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 82–92. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Pebrianti, P. (2014). *Pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak terlantar di Panti Asuhan Sosial Anak (PSSA)*.
- Ramadani, S. (n.d.). Peran orang tua asuh dalam mengembalikan keberfungsian sosial anak di Lembaga SOS Children's Village Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sosial dan Politik*, 1(4), 1–11.
- Rukajat, A. (2014). *Analisis penelitian kualitatif model Miles dan Huberman*. https://www.academia.edu/7440214/ANALISIS_PENELITIAN_KUALITATIF_MODEL_MILES_dan_HUBERMAN

Simanjuntak, I. (2013). Pelayanan berbasis keluarga bagi anak asuh oleh Yayasan SOS Children's Village Medan. *Journal Welfare State*.

SOS Children's Villages Indonesia. (n.d.-a). *Program SOS Children's Villages Indonesia*. <https://www.sos.or.id/tentang-sos/program>

SOS Children's Villages Indonesia. (n.d.-b). *Tentang SOS*. <https://www.sos.or.id/tentang-sos>

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia. (n.d.). Pasal 2B Ayat 2.